

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti Padang Lawas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti sudah dilakukan. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas selama sebulan. Catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas tersebut yang kemudian oleh pihak pondok pesantren disajikan sebagai laporan keuangan.
2. Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dari jurnal umum, buku besar, neraca saldo dan jurnal pembalik dan belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Dalam ISAK 35 disebutkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset net, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti Padang Lawas maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti, diharapkan menyimpan atau meminta bukti transaksi saat melakukan pengeluaran kas dan dapat diharapkan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas saja tetap juga melakukan pencatatan hutang dan piutang serta melakukan pendataan inventaris secara rutin dan mencantumkan nilai buku dari aset sehingga

mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

2. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terutama staff bagian keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia selaku pencetus Pedoman Akuntansi Pesantren.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan meneliti di pondok pesantren lain yang ada di Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN